

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesiapan Kerja pada Siswa di SMK X

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Divya Istiqomah Universitas Tama Jagakarsa divyaisti@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 4, No. 3 Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Istiqomah, D. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesiapan Kerja pada Siswa di SMK X. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(3), 76-81

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja pada siswa di SMK X. Variabel kesiapan kerja diukur dengan skala "The Work Readiness Scale (WRS) yang dikembangkan oleh Caballero, et.al (2011) dibuat berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja yaitu personal characteristics atau karakteristik pribadi, organisational acumen atau ketajaman organisasi, work competence atau kompetensi kerja, serta social intelligence atau kecerdasan sosial. dan Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun oleh Zimet (1998) dibuat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan Zimet (1998) yakni dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang yang istimewa. Penelitian ini melibatkan 134 siswa SMK X dengan menggunakan teknik sampel jenuh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja siswa SMK X. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja sebesar 27,3% terhadap kesiapan kerja.

Kata kunci: Dukungan sosial teman sebaya, kesiapan kerja, Sosial

Abstract

Peers with work readiness in students at SMK X. The work readiness variable is measured using the scale "The Work Readiness Scale (WRS) developed by Caballero, et.al (2011) is made based on aspects of work readiness, namely personal characteristics or personal characteristics, organizational acumen or organizational acumen, work competence or work competence, and social intelligence or social intelligence. and peer social support is measured using the peer social support scale compiled by Zimet (1998) made based on aspects of peer social support put forward by Zimet (1998) namely family support, friend support and support from special people. This study involved 134 students of SMK X using saturated sampling techniques, then data analysis was carried out using simple linear regression using the help of the SPSS application version 20.0 for Windows. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between peer social support and work readiness of SMK X students. The effective contribution between the peer social support variable and work readiness was 27.3% to work readiness

Keywords: Peer social support, work readiness, social

A. Pendahuluan

Lingkungan kerja saat ini ditandai dengan tingginya tingkat pergantian karyawan. Hal ini dikarenakan banyaknya karyawan, tetapi tidak diimbangi dengan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia, sehingga mengakibatkan tingginya tingkat pergantian karyawan (Ginting, 2021).

Hal ini dapat memengaruhi daya beli masyarakat karena pengangguran tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang diterima, tetapi juga pengeluaran untuk membiayai hidup sehari-hari. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan berkurangnya jam kerja, yang berujung pada meningkatnya persaingan antar karyawan. Masalah yang terkait dengan pengangguran dapat muncul dari beberapa faktor: (a) memiliki keterampilan yang lebih maju daripada yang dibutuhkan oleh bisnis atau industri; bahkan, mungkin saja keterampilan yang dipelajari di sekolah tidak sesuai dengan tuntutan bisnis atau industri; dan (b) ketersediaan SMK daya serap lulusan daya di bisnis atau industri tidak terlalu besar, sehingga tidak dapat digunakan untuk memperoleh tunjangan (Khurniawan, 2016).

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja siswa SMK yang relatif rendah dalam pekerjaan mereka, bisnis tidak dapat memenuhi tuntutan siswa SMK karena mereka tampak tidak mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan di masa depan (Alimudin dkk. Eliyani, dkk (2016) menunjukkan bahwa kelas XII SMK lainnya secara bertahap mulai kehilangan beberapa keterampilan yang diajarkan di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Khafid (2015), sebagian besar siswa kelas XII yang akhirnya lulus akan sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi dunia kerja dan akan kesulitan untuk menggunakan keterampilan yang telah diajarkan.

Mereka menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi yang buruk pada beberapa penilaian, seperti tes pemahaman, dan bahwa nilai sains pengetahuan siswa yang relatif rendah pada penilaian kepuasan kerja siswa juga perlu diperhatikan agar siswa menjadi pekerja yang kompeten karena mereka diharapkan untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah kinerja kerja; hal ini tidak terbatas pada SMK, yang harus digunakan untuk mengevaluasi karyawan; di sisi lain, kinerja kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam TPT.

Sistem dukungan sosial yang kuat dapat membantu individu bekerja lebih efektif dan efisien. Sistem dukungan sosial yang kuat juga dapat membantu individu beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan lebih mudah (Saraswati dkk.2022). Dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis siswa. Menurut Lestari dan Siswanto (2015), siswa yang merasa mendapat dukungan dari teman sebaya dalam kehidupan sosialnya akan memiliki lingkungan kerja yang lebih positif karena mereka akan merasa memiliki seseorang untuk bersandar ketika mereka membutuhkannya.

Menurut penelitian Arham (2015), siswa kelas XI memiliki orientasi masa depan yang baik jika mendapat dukungan sosial yang cukup besar dari teman sebayanya. Berdasarkan penelitian diatas, siswa yang berada pada kelas XI dan XII SMK X ditempatkan pada kelas senior, dimana fase pertumbuhan yang paling perlu diperhatikan adalah pertumbuhan rambut agar dapat mencegah kerontokan rambut.

Karena beberapa faktor, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat dilakukan pada siswa kelas XI dan XII di SMK X. Lebih jauh lagi, dalam lingkungan sekolah yang heterogen, siswa berinteraksi dan memperoleh dukungan sosial dari orang lain selain teman sebayanya. Fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI dan XII SMK X adalah bahwa sebagian dari mereka merasa belum siap dan belum siap untuk memasuki dunia kerja.

Hal ini disebabkan karena Pengalaman siswa sebagai pekerja setelah lulus sekolah tidak hilang dan mereka perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka. Memulai sekolah pada jenjang yang lebih tinggi adalah hal yang

penting sesegera mungkin, meskipun Anda mungkin tidak dapat bekerja di sana untuk waktu yang lama.

Hal ini menggambarkan betapa sedikitnya SMK Para mahasiswa sesungguhnya menyesuaikan diri dengan dunia kerja karena sebagian besar dari mereka hanya memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan yang sedang-sedang saja, hal ini menghalangi mereka dari pemahaman apa pun mengenai dunia kerja yang pada akhirnya akan mereka masuki dan menghalangi mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasukinya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesiapan Kerja pada Siswa di SMK X".

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesiapan Kerja pada Siswa di SMK X. Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel Kesiapan kerja dan variabel bebas yaitu Dukungan sosial teman sebaya. Data yang dikumpulkan menggunakan *google form*.

Penelitian ini mengumpulkan responden dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* kriteria Responden dalam penelitian ini yaitu siswa X, Dari kriteria jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 134 orang. Skala yang digunakan yaitu kesiapan kerja di ukur dengan skala "*The Work Readiness Scale (WRS)*" yang dikembangkan oleh Caballero, et.al (2011) dan Dukungan sosial teman sebaya di ukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun oleh Zimet (1998) dibuat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan Zimet (1998). Sebelum mengumpulkan data peneliti telah melakukan uji coba skala diberikan kepada 30 responden maka diperoleh skala kesiapan kerja setiap aitem $\geq 0,05$ dengan jumlah aitem sebesar 21 dan skala dukungan sosial teman sebaya setiap aitem $\geq 0,05$ dengan jumlah aitem sebesar 12. Skala *Likert* yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Data kategorisasi yang dikumpulkan yaitu, berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, normalitas, linearitas dan uji *regresi linear sederhana*. Semua analisis pengujian dilakukan menggunakan SPSS 20 *for windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 104 orang reponden penelitian yang merupakan siswa SMK X. Dalam penelitian ini rata rata jenis kelamin siswa diketahui yang paling tinggi menunjukkan dominan perempuan sebanyak 114 dengan presentase 85%. Adapun data kelas setia siswa paling dominan yaitu kelas XII sebanyak 89 dengan presentase 66% sisanya rata rata presentase berdasarkan kelas XI yaitu sebanyak 34% dari jumlah keseluruhan yaitu 134 subjek.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif setiap variabel didapatkan bahwa variabel Harapan menunjukkan bahwa responden penelitian berada pada dukungan sosial teman sebaya kategori tinggi, dengan presentase sebesar 59%. Variabel kesiapan kerja berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 43%.

Tabel 1. Kategorisasi skala Dukungan sosial teman sebaya

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 19$	0	0%
Sedang	$19 \leq x \leq 31$	43	41%
Tinggi	$31 \leq x$	61	59%
Total		104	100%

Tabel 2. Kategorisasi skala Kesiapan kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 61,5$	15	15%
Sedang	$61,5 \leq x \leq 73,5$	44	42%
Tinggi	$73,5 \leq x$	45	43%
Total		95	100%

Nilai uji normalitas pada kedua variabel sebesar $0,447 > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas kedua variabel sebesar $0,094 > 0,05$ sehingga data penelitian linear.

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya Kesiapan kerja	0,447	Normal

Tabel 4. Uji linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya Kesiapan kerja	0,094	Linear

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya Kesiapan kerja	0,522	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,522 yang artinya berkorelasi. Adapun nilai dari koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,522 yang artinya hubungannya searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya tinggi maka kesiapan kerja akan tinggi juga. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh hubungan signifikan yang berkorelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel hubungan dukungan sosial subjek dengan pengalaman kerja yang menunjukkan korelasi positif signifikan dengan kategori korelasi positif antara dukungan sosial subjek dengan pengalaman kerja, maka dapat diidentifikasi H_0 dan H_a , dan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial subjek dengan pengalaman kerja. Dapat disimpulkan bahwa variabel parsimoni lingkungan kerja subjek berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja siswa SMK X. Hal ini menunjukkan bahwa sistem dukungan sosial keluarga angkat berpengaruh negatif terhadap prestasi kerja staf sekolah.

Individu dengan ikatan sosial yang kuat juga akan memiliki prestasi kerja yang lebih kuat.

Hal ini membuat karyawan lebih percaya diri, lebih sadar diri, dan lebih menyadari kemampuan mereka sendiri. Hal ini juga membuat mereka lebih bersemangat untuk memasuki dunia kerja. Marock (dalam Coetzee & Beukes, 2010) menjelaskan bahwa pentingnya bimbingan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat dilebih-lebihkan, khususnya dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menulis esai. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Kidd, dkk dalam Coetzee & Beukes, 2010) yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap lingkungan sekitar dalam perjalanan hidup mereka sendiri dan pengalaman hidup mereka di masa depan secara signifikan memengaruhi rasa kesejahteraan dan kesedihan mereka.

Sistem dukungan sosial adalah cara untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa Anda menghargai mereka, bahwa Anda memahami mereka, bahwa Anda peduli terhadap mereka, bahwa Anda peduli terhadap mereka sebagai individu atau sebagai kelompok, dan bahwa Anda bersedia membantu mereka dengan cara apa pun sehingga mereka merasa dihargai, dihormati, diperhatikan, dan bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya pada saat proses penelitian pasti mengalami banyak hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan merupakan suatu kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yang pertama keterbatasan tempat penelitian, yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMK X untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu keterbatasan dalam waktu penelitian yang dilaksanakan selama pembuatan skripsi.

Untuk kekuatan dalam penelitian ini adalah adanya data yang dihasilkan dengan metode penelitian analisis data kuantitatif yang didapat diinterpretasikan dengan analisis statistik yang didasarkan pada prinsip matematika sehingga data dapat dikatakan objektif secara ilmiah, serta didukung juga oleh beberapa teori yang ada serta didukung oleh hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka akan menentukan hasil yang diramalkan setelah dihitung secara sistematis.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial subjek dengan siswa pekerja di SMK X. Koefisien determinasi hubungan antara pengaruh sosial subjek dengan kepuasan kerja sebesar 27,3%. Sedangkan 72,3% faktor lain yang berpengaruh negatif terhadap prestasi kerja adalah faktor interpersonal seperti motivasi, kebutuhan psikologis, prestasi belajar, tujuan di tempat kerja, bakat, kemampuan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, rasa aman di tempat kerja, perolehan pengalaman, hubungan dengan rekan kerja, dan gaji. Selain itu, subjek penelitian memiliki ikatan sosial yang sangat kuat dan tingkat kepuasan kerja yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

E. Referensi

- Andhita Dyorita, R. E. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK. *Proyeksi*, Vol. 17 (1) 2022, 29-40.
- Anitasari, M., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A., & Laksana, Hendra. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*. 2. 613-620. 10.57008/jjp.v2i04.344.

- Arham, A. B. (2015) Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). "Work Readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods". Dalam *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, Vol.1 No.1. Hal 13-25.
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto. (2016). "Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang," *J. Econ. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30,.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena. Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Idkhan, A. M. and Adam, H. A. (2016). "Dampak Jiwa Kewirausahaan Dan Hasil Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Paket Keahlian Teknik Permesinan," *J. Media Komun. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26,.
- Kamalina, A. R. (2022). "Waduh! Pengangguran Terbanyak di Indonesia dari Lulusan SMK," *Bisnis.com*, p. 1. [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221109/12/1596389/waduh-pengangguran-terbanyak-di-indonesia-dari-lulusan-smk#:~:text=Lulusan SMK kembali menyumbang tingkat,di Indonesia per Agustus 2022.&text=Bisnis.com%2C JAKARTA - Lulusan,dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya>.
- Khurniawan, A. Wi. (2016). *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Techopark di SMK*, 6th ed., vol. 6. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,.
- Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi," *J. Ecopsy*, vol. 1, no. 4.